

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen Laba

Manajemen laba di definisikan menurut Davidson, Stickney, dan Weil (1987) merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Sedangkan menurut Schipper (1989) manajemen laba ialah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).¹

Menurut Fisher dan Rosenzweig² Manajemen laba merupakan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan dari seorang manajer untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan sesuai yang diinginkan dengan memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi yang diterima secara umum tanpa mempengaruhi profitabilitas ekonomi dalam jangka waktu panjang.

¹ Sri Sulistyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008) hlm. 48-49

²ibid

a. Teori Keagenan (*agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih *principle* (pemilik) menggunakan orang lain atau disebut *agent* (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan.³

Manajemen laba adalah salah satu bentuk *agency problem*. Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer selaku *agent* dan pemilik perusahaan selaku *principle*. Dalam hal ini manajer mempunyai informasi tentang perusahaan secara lebih mendalam dibandingkan pemiliknya. Kesenjangan informasi ini sering kali mendorong perilaku *oportunistic* dari manajer guna memaksimalkan keuntungan untuk dirinya. Salah satu bentuk perilaku *oportunistic* ini ialah dengan melakukan manajemen laba (*earning manajement*), manajer ingin menampilkan kinerja yang baik yang dinilai oleh pemilik sehingga akan mendapatkan bonus dari kinerjanya tersebut.

b. Pengukuran Manajemen Laba

Mendeteksi manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy, De Angelo, model Jones, serta model Jones modifikasi. Salah satunya untuk mendeteksi manajemen laba dikembangkan oleh De Angelo pada tahun 1986. Secara umum model ini juga menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu

³Jensen, M.C and W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Financial Economic* 3 (4): 350-360

periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut:⁴

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash flow from operations}$$

Model De Angelo mengukur atau memproksikan manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya.

Atau dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Notasi: NDA_t = *Discretionary accruals* yang di estimasi

$$TAC_t = \text{Total akrual periode } t$$

$$TA_{t-1} = \text{Total aktiva periode } t-1$$

Ilustrasi Penggunaan Model De Angelo

Langkah I : Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

Langkah II : Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) yang merupakan rata-rata total akrual (TAC) dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

Langkah III : Menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) yaitu selisih antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA).

Discretionary accruals merupakan proksi manajemen laba.

⁴Sri Sulistyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008) hlm. 219-221

2. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.⁵

Sistem pengelolaan perusahaan ada dua kriteria yaitu perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer dan pemilik (*owner manager*) dan perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non pemilik (*non owner manager*). Dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba karena kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.⁶

b. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar⁷, atau ditulis dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

⁵Susiana dan A. Herawaty, "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007 hlm.60

⁶Indra Kusumawardhani, "Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 9 No. 1, Oktober 2012 hlm.43

⁷I Dewa Gede P Mahariana dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.7, No.2, Tahun 2014 hlm.524

3. Komite Audit

Menurut Arens (2008) komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen.⁸

Komite audit di definisikan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 ialah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.⁹

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa, pertama yaitu laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kedua yaitu struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, ketiga yaitu pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, keempat yaitu tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.¹⁰

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE 008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pedoman Pembentukan Komite Audit menurut Bapepam perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa jumlah komite audit sekurang-kurangnya tiga orang

⁸Alvin A. Arens dkk, *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Jilid I Edisi Keduabelas*, (Jakarta: Erlangga,2008) hlm. 112

⁹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 (www.ojk.go.id diakses pada 16 November 2018)

¹⁰Hamdani, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2016), hlm. 92

termasuk ketua komite audit. Pengukuran komite audit yaitu dilihat jumlah nominal dari anggota audit¹¹ atau ditulis dengan rumus:

$$\text{Ukuran komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit perusahaan}$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Mas'ud Machfoedz (1994) dalam Clarissa dan Ventje (2016) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).¹²

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Keputusan ketua Bapepam No. Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva atau kekayaan adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aktiva di atas seratus milyar rupiah.¹³

¹¹Riske Meitha Angraini dan P. Basuki H, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol.2, No.3, Tahun 2013, hlm.6

¹²Mas'ud Machfoedz, "Financial Ratio Characteristic Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia". Kelola, No.7: 114-133

¹³Indra Kusumawardhani, "Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 9 No. 1, Oktober 2012, hlm.46

Dalam mengukur ukuran perusahaan penelitian ini menggunakan logaritma natural (ln) dari total aset¹⁴:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam variabel Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba :

Penelitian Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti (2014) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba riil, komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.¹⁵

Penelitian Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan

¹⁴Clarissa Taco dan Ventje Ilat, “Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal EMBA, Vol.4, No.4 Desember 2016, hlm 877

¹⁵Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur”. Jurnal WIGA, Vol. 4 No. 2, September 2014

manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.¹⁶

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Remy Joseph S Dimara (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel ukuran perusahaan dan leverage secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit, komite audit dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Clarissa Taco (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Earning power*, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.¹⁸

Penelitian Ramdhani Fahren K dan Yuyetta Etna Nur Afri (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel komite audit, kualitas audit dan struktur kepemilikan terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hanya variabel kontrol yaitu variabel leverage yang berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.¹⁹

¹⁶Welvin I Guna dan Arleen Herawaty, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1, April 2010

¹⁷Remy Joseph S Dimara, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba", Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2017), (tidak diterbitkan)

¹⁸Clarissa Taco dan Ventje Ilat, "Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal EMBA, Vol.4, No.4 Desember 2016, hlm 873

¹⁹Ramdani FK dan Yuyetta Etna, "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dengan Menggunakan Beneish M-Score Model". Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol. 6, No. 1, Tahun 2017

Penelitian I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil pengujian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.²⁰

Penelitian Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian pada variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktek manajemen laba.²¹

Penelitian Novi Lufita dan Elly Suryani (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.²²

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara

²⁰I Dewa Gede P Mahariana dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.7, No.2, Tahun 2014

²¹Putu Adi Putra dkk, "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal S1 Akuntansi, Vol.2, No.1, Tahun 2014

²²Novi Lufita dan Elly Suryani, "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)". E-Proceeding Management, Vol.5, No.1 Maret, Tahun 2018

simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.²³

Penelitian Riske Meitha Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno (2013) menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya Praktik *Corporate Governance* (Komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran KAP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.²⁴

²³I Ketut Gunawan dkk, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal S1 Akuntansi, Vol.03, No. 01, Tahun 2015

²⁴Riske Meitha Anggraini dan P. Basuki H, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol.2, No.3, Tahun 2013

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramitha (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial) Variabel Dependen: Manajemen Laba Riil	Hasil penelitian ini adalah bahwa kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap manajemen riil. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Sumber: Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramitha (2014)

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
2	Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisararis Independen, Ukuran Perusahaan), Independensi Auditor, Kualitas Audit, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini bahwa <i>leverage</i> , kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisararis independen, independensi auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3	Rexy Joseph S Dimara (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba Riil	Hasil penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit, komite audit dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010), Rexy Joseph S Dimara (2017)

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
4	Clarissa Taco dan Ventje Ilat (2016)	Pengaruh <i>Earning Power</i> , Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Earning Power</i> , Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini bahwa variabel dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel <i>Earning power</i> , komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
5	Ramdhani Fahren K dan Yuyetta Etna Nur Afri (2017)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dengan Menggunakan <i>Beneish M-Score Model</i>	Variabel Independen: Komite Audit, Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel komite audit, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hanya variabel kontrol yaitu variabel <i>leverage</i> yang berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Clarissa Taco dan Ventje Ilat (2016), Ramdhani Fahren K dan Yuyetta Etna Nur Afri (2017)

Tabel 2.4
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
6	I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil pengujian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)	Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen: Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktek manajemen laba.

Sumber: I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)

Tabel 2.5
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
8	Novi Lufita dan Elly Suryani (2018)	Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)	Variabel Independen: Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini bahwa secara simultan kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9	I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini adalah bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Novi Lufita dan Elly Suryani (2018), I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati (2015)

Tabel 2.6
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
10	Riske Meitha Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno (2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik <i>Corporate Governance</i> (Komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran KAP) Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya praktik <i>corporate governance</i> (komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran KAP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Riske Meitha Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno (2013)

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁵ Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut tes hipotesis.

²⁵Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 76

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Salah satu penyebab timbulnya konflik keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan. Perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menyebabkan manajemen selaku pengelola perusahaan berbuat curang dan tidak etis. Salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan tersebut yaitu penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen. Penyatuan kepentingan dengan cara memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Besarnya motivasi untuk melakukan manajemen laba akan berbeda pada manajer yang sekaligus pemegang saham dengan manajer yang tidak memiliki saham pada perusahaan.²⁶

Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita (2014) menganalisis tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.²⁷

²⁶Indiferent Sudjatna dan Dul Muid, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015 hlm. 3

²⁷Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur". Jurnal WIGA, Vol. 4 No. 2, September 2014

Tabel 2.7
Ringkasan Penelitian Terdahulu Kepemilikan Manajerial
berpengaruh terhadap Manajemen Laba

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramitha (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial) Variabel Dependen: Manajemen Laba Riil	Hasil penelitian ini adalah bahwa kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap manajemen riil. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Sumber: Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramitha (2014)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H₁ :Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik digunakan untuk mengendalikan perusahaan sehingga principal membentuk komite audit untuk bertanggung jawab dalam memastikan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan yang sebenarnya. Komite audit mempunyai fungsi melakukan komunikasi antara direksi, mekanisme kontrol, baik berupa fungsi auditing

sampai pelaporan keuangan yang ditujukan bagi perlindungan para pemegang saham.

Rahmat *et al.*(2008) menemukan bahwa komite audit menjadi tidak efektif jika ukurannya terlalu kecil atau terlalu besar. Ukuran komite audit yang tepat akan memungkinkan anggota untuk menggunakan pengalaman dan keahlian mereka bagi kepentingan terbaik *stakeholder*.²⁸

Novi Lufita dan Elly Suryani (2018) menganalisis tentang “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.²⁹ Semakin besar ukuran komite audit diharapkan pengawasan semakin meningkat sehingga dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

²⁸Anindyah Prastiti dan Wahyu Meiranto, “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba “. Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.4, Tahun 2013 hlm.4

²⁹Tulus Suryanto, “Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia: Peran Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah”, Jurnal Kinerja, Volume 18, Nomor 1, Tahun 2014, hlm.98

Tabel 2.8
Ringkasan Penelitian Terdahulu Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Novi Lufita dan Elly Suryani (2018)	Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)	Variabel Independen: Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini bahwa secara simultan kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Novi Lufita dan Elly Suryani (2018)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan rumusan hipotesis

sebagai berikut :

H₂ : Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan

kondisinya lebih akurat. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk para investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi pada perusahaan tersebut semakin banyak. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan.³⁰

Putu Adi Putra, dkk (2014) menganalisis dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.³¹

³⁰Mahfudzotun Nahar dan Taguh Erawati, “Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Akuntansi Dewantara, Vol.1, No.1, 1 April 2017, hlm.65

³¹Putu Adi Putra, dkk, “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Akuntansi S1, Volume 2, No. 1, Tahun 2014

Tabel 2.9
Ringkasan Penelitian Terdahulu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)	Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen: Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktek manajemen laba.

Sumber: Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)

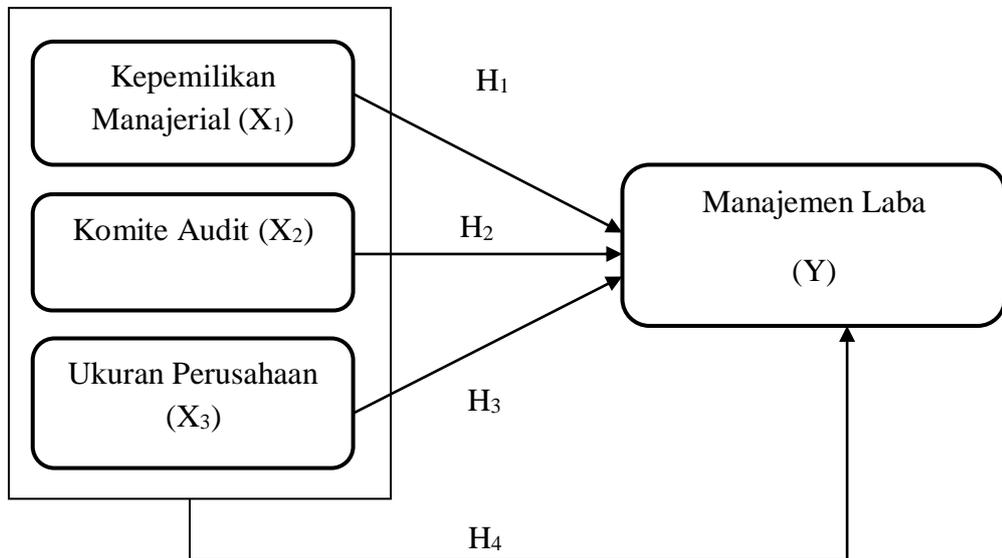
Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka konsep kerangka pemikiran teoritis yang disajikan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber (2018)

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengambil hipotesis atau dugaan sementara yaitu:

H₁= Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂= Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃= Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₄= Kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.